

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
ACCELERATED TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 3  
SITUBONDO SEMESTER GANJIL PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS EKONOMI)**

**Sahwari\***

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

\*[ariecemungut@gmail.com](mailto:ariecemungut@gmail.com)

**Abstract:** Learning Social Sciences can guide students to have critical thinking skills. Think critically in response to problems and apply in the community as a form of application. Unfortunately, this dream was not realized. This is because teachers have difficulty in choosing a learning model and only use one learning model in teaching. This research design is a descriptive model. This research was conducted at SMP Negeri 3 Situbondo with the object of research being class VII-D students. Data collection using tests, observation, interviews, and documentation. This research data analysis using qualitative descriptive analysis. The results showed that student learning outcomes had met the standard of success, namely > 75% classical completeness. Increased learning activities can be seen from the development before action and after action. Before the action of student learning activities, both individually and classically, they were still below the completeness standard of 75%. In cycle 1, out of 30 students, there were 16 students who completed their studies or 53% who obtained a value > 75, while 13% or as many as 4 students did not. Student learning activities in cycle 1 are still classified as very low, this is indicated by active participation and learning skills of 53% and 48%. The low level of student learning activities is due to the fact that students are still adjusting themselves to the group so that there is a need for an increase in learning activities by means of the teacher being a facilitator and giving students the opportunity to choose a leader in their own group. Increased social interaction and exchanging of ideas in answering questions with peers, learning skills shown in making their own questions, understanding questions, neatness and systematic writing of answers and the ability to think creatively in both doing practice questions and tests showed an increase of 62%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of the Accelerated Teaching learning model can improve learning activities and student learning outcomes in Economics class VII-D at SMP Negeri 3 Situbondo odd semester.

**Keywords:** Cooperative Learning Model Accelerated Teaching Type, Learning Activities, Learning Outcomes.

**Abstrak :** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membimbing siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis dalam menanggapi persoalan dan menerapkan di lingkungan masyarakat sebagai wujud aplikasi. Sayangnya impian tersebut tidak terealisasi. Hal ini disebabkan guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran dan hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam mengajar. Rancangan penelitian ini adalah model deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Situbondo dengan objek penelitian siswa kelas VII-D. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi standar keberhasilan, yaitu > 75% ketuntasan klasikal. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari perkembangan sebelum tindakan dan

setelah tindakan. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, masih di bawah standar ketuntasan yaitu 75%. Pada siklus 1, dari 30 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas belajarnya atau sebesar 53% yang memperoleh nilai >75, sedangkan siswa yang tidak tuntas 13% atau sebanyak 4 siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 masih tergolong sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif dan keterampilan belajar sebesar 53% dan 48%. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan aktivitas belajar dengan cara guru menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih ketua dalam kelompoknya sendiri. Meningkatnya interaksi sosial dan saling bertukar ide dalam menjawab soal dengan teman sebangku, keterampilan belajar yang ditunjukkan dalam membuat soal sendiri, memahami soal, kerapian dan sistematika penulisan jawaban dan kemampuan berpikir kreatif baik dalam mengerjakan latihan soal dan tes menunjukkan peningkatan sebesar 62%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Accelerated Teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII-D SMP Negeri 3 Situbondo semester.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Accelerated Teaching, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan paradigma baru pendidikan, strategi pembelajaran hendaknya berubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Agar pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan baik, guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini perlu didukung oleh kemampuan guru dan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan keadaan siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi persoalan dan menerapkan hasil pemikirannya untuk memecahkan masalah. Sayangnya harapan tersebut tidak terealisasi. Hal ini disebabkan guru sulit untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran.

Kondisi tersebut diperkuat oleh masih banyaknya guru yang menggunakan model pembelajaran gaya komando, yakni guru menerangkan, siswa menjawab dan siswa merekam apa disampaikan guru. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah, segalanya diatur oleh guru materi cepat tersampaikan, tidak membutuhkan waktu yang lama, sedangkan kekurangannya peluang siswa untuk belajar kreatif menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, model pembelajaran gaya komando

ternyata belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat menyebabkan ketuntasan belajar akan sulit tercapai. Ketuntasan belajar dengan pendekatan seluruh kelas dicapai 85% populasi kelas yang mencapai taraf penguasaan 75%. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dinyatakan tuntas apabila pemahaman siswa terhadap bahan ajar mencapai taraf penguasaan 75%. Hal ini dapat diukur melalui hasil ulangan harian. Seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, serta dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Untuk itu, guru harus memperhatikan banyak komponen yang membentuk satu kesatuan sinergis dan mewujudkan pencapaian hasil belajar maksimal melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah model pembelajaran yang mengutamakan sumber belajar secara universal. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Accelerated Teaching*. Menurut Rose dan Nicholl (dalam Hobri, 2009:148), model pembelajaran kooperatif *Accelerated Teaching* adalah suatu model mengajar yang memungkinkan teknik-teknik belajar sesuai dengan karakter siswa sehingga mereka akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan, efektif, dan cepat. Dalam model ini, guru harus mampu untuk memfasilitas berbagai jenis gaya belajarsiswa.

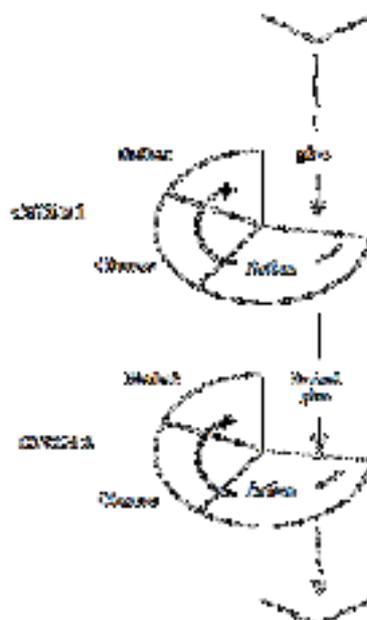
Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Accelerated Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Situbondo semester ganjil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:15) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisa data bersifat induktif, karena penelitian tidak dimulai dari deduktif teori, tetapi dari lapangan yakni fakta empiris, serta mengutamakan makna.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase, yaitu fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006:193).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Situbondo pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Arikunto, 2006:94) dengan menggunakan empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang ditunjukkan dengan bagian berikut.



Gambar 1. PTK Model Hopkins (dalam Arikunto, 2006:94)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat dipertanggung-jawabkan maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan

tindakan yang mencakup proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelated Teaching* dan nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 80% atau lebih, dihitung melalui rumus berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan, kemudian dicari standar ketuntasan ini didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor  $\geq 70$

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah mencapai standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85$  dari jumlah siswa yang telah mencapai  $\geq 70$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian yang meliputi dua siklus diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

- 1) Pelaksanaan siklus I diikuti oleh 30 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Dari 30 siswa tersebut, terdapat 4 orang yang masih mendapatkan nilai di bawah 70. Dalam pelaksanaan tes, ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.
- 2) Pada siklus II, tetap diikuti oleh 30 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 4 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 87%. Pembelajaran pada siklus II ini menjadi lebih baik, yang ditunjukkan dengan tingginya antusias siswa pembelajaran *Accelerated teaching*.
- 3) Dari hasil observasi pada jawaban tes dan analisis hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan siswa dikarenakan siswa

terburu-buru dalam memahami pertanyaan terutama dalam bentuk soal cerita dan ada siswa yang tidak mengikuti tes karena tidak masuk sekolah. Mereka kurang memahami dan mengerti maksud soal sehingga pekerjaan siswa kurang sempurna.

- 4) Dari hasil observasi sikap siswa pada siklus I, mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif. Yang paling tinggi dalam penerapan model pembelajaran *Accelerated teaching* adalah aspek keterampilan belajar siswa yang mengalami peningkatan tertinggi, yaitu 22,5% dari aspek yang lain. Hal tersebut didukung oleh teknik membaca cepat yang diberikan guru, teknik cara menulis jawaban, serta kerapian penulis.
- 5) Dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus II, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku positif yang paling tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan peningkatan tertinggi sebesar 8% dari aspek yang lain. Hal tersebut didukung oleh pemberian contoh soal yang beragam pada *poster icon*.
- 6) Dari hasil analisis tes pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Accelerated teaching* pada siklus I belum berhasil. Berangkat dari ketidak-berhasilan pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan tindakan perbaikan dengan dilaksanakan siklus II. Hasil tes pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 87%. Dengan keberhasilan siswa pada tes di siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan model *Accelerated teaching* telah berhasil dan dapat membawa siswa kepada hasil belajar yang semakin meningkat, ditunjukkan dengan adanya ketuntasan secara individu dengan nilai rata-rata  $\geq 70\%$  dan secara klasikal  $\geq 85\%$ .

### **Pembahasan**

Setelah mengkaji hasil observasi prasiklus, peneliti melaksanakan penelitian tindakan siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated teaching*. Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi pokok tindakan, motif dan prinsip ekonomi kelas VII-D SMP Negeri 3 Situbondo, pada akhirnya berjalan lancar dan berhasil setelah dilaksanakan pada siklus I dan II, meskipun pada awal pembelajaran suasana

kelas masih dalam taraf penyesuaian siswa mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Secara umum peneliti telah berhasil mengelola kelas melalui penerapan model pembelajaran *Accelerated teaching*. Presentasi yang dilakukan oleh peneliti berjalan baik dan terstruktur berdasarkan kerangka rancangan belajar *accelerated teaching*, yaitu “memotivasi pemikiran siswa”. Teknik percepatan belajar yang diberikan baik dari guru maupun *poster icon* dapat menambah kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tes.

Pada siklus I dari hasil analisis observasi siswa, pada awalnya menunjukkan hasil yang belum memuaskan pada partisipasi aktif, kemampuan berpikir kreatif, keterampilan belajar, tanggung jawab dan interaksi sosial. Hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa meninggalkan kebiasaan belajar terpusat pada guru sehingga mereka cenderung pasif. Permasalahan tersebut oleh guru dijadikan patokan untuk memperbaiki sikap siswa pada pertemuan selanjutnya. Hasil memang terjadi peningkatan pada aspek keterampilan belajar, namun aspek kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dibanding aspek yang lain.

Pada siklus II, siswa tampak lebih aktif menyampaikan ide dan bentuk tentang materi yang mereka anggap sulit. Siswa lebih aktif dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa belajar dengan mengikuti anjuran peneliti. Siswa semakin antusias setelah guru menginformasikan hasil yang tercapai yang dicapai pada siklus I kurang memuaskan, siswa-siswa tidak canggung lagi dalam menggunakan *poster icon*, mereka selalu menunggu contoh-contoh soal yang mereka anggap sulit sebagai bahan untuk belajar. Rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas maupun belajar di kelas kian tumbuh. Hasilnya semua aspek tingkah laku siswa mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Partisipasi aktif menunjukkan persentase pencapaian cukup tinggi dari aspek yang lain, yaitu sebesar 75%. Sikap ini terbentuk oleh adanya kerja sama siswa dalam penerapan tanggung belajar serta kerja sama dengan teman sebangku untuk bertukar pikiran dan saling membantu mengatasi kesulitan belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran *Accelerated teaching* pada siklus II menjadi lebih baik daripada pembelajaran siklus I, maupun sebelum tindakan siklus. Penerapan pembelajaran *Accelerated teaching* telah berhasil meningkatkan sikap positif siswa, yaitu partisipasi aktif, kemampuan berpikir kreatif, keterampilan belajar, tanggung jawab dan interaksi sosial dan yang paling utama telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002 *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Haryanto. 1997. *Penerapan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J. Dkk. 1991. *Proses Belajar-Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Pena Salsabila.
- Saleh, S. 1998. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta (UPP) AMPYKPN.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. Dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1995. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Dirjen Pendidikan Tinggi.